

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS BANGUN DATAR DENGAN
PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DI KELAS V SD
NEGERI 34 SIGUNTUR TUA KEC. KOTO XI TARUSAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh:

**DELISA ROZA
NIM. 09843**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri 34 Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan.

Nama : Delisa Roza

Nim : 09843

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

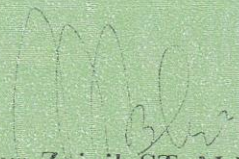
Fakultas : Ilmu Pendidikan

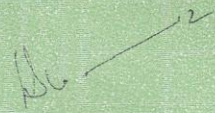
Padang, Januari 2012

Disetujui oleh

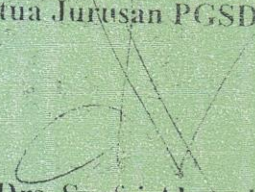
Pembimbing I

Pembimbing II


Melva Zainil, ST, M.Pd
NIP. 197401162003122 002


Dra. Desniati, M.Pd
NIP. 19510625197603 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

ABSTRAK

Delisa Roza, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri 34 Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan

Hasil belajar luas bangun datar kelas V SD Negeri 34 Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran matematika terutama dalam belajar luas bangun datar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, bentuk pelaksanaan, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw*. Penelitian ini dilakukan pada semester I Tahun Ajaran 2011/2012 mulai tanggal 16 November 2011 sampai 23 November 2011.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan. Rancangan penelitian ini meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Kegiatan pelaksanaan penelitian diawali dengan refleksi awal yang terdiri dari tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD terteliti yang berjumlah 16 orang. Setelah data terkumpul data dianalisis dengan teknik kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan hasil belajar luas bangun datar menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* dari evaluasi tindakan siklus I rata-rata persentase siswa yakni 67 %, sedangkan pada evaluasi tindakan siklus II rata-rata persentase yakni 78 %. Hasil pengamatan terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan pada penelitian peningkatan hasil belajar luas bangun datar menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SD Negeri 34 Siguntur Tua ini dapat ditingkatkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi ini adalah dengan judul **”Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri 34 Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan”**. Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliyah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak.

Sebagai manusia biasa, penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, dan Dra Asmaniar Bahar selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan kemudahan pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini

3. Ibu Dra. Melva Zainil, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan Ibu Dra. Desniati, M.Pd selaku pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, masukan maupun kritikan membangun dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu dosen penguji skripsi yakni Ibu Dra. Mardiah Harun, M.Ed selaku Penguji I, Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Penguji II, Bapak Drs. Mansur Lubis selaku Penguji III yang telah menyediakan waktu untuk menghadiri ujian skripsi, memberikan saran dan masukan. Kehadiran dari Ibu sangat menentukan kesuksesan penulis
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman PGSD dan semua pihak yang telah membantu peneliti yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih yang tulus atas segala bantuan, kritik dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini .

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi sumber yang dikumpulkan maupun dari segi pengetikannya. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal'alam.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar.....	9
2. Pembelajaran Matematika di SD	10
3. Luas Bangun Datar.....	13
4. Pembelajaran Kooperatif (<i>cooperative learning</i>) tipe <i>Jigsaw</i>	18
5. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> pada Materi Luas Bangun Datar di Kelas V SD	22
B. Kerangka Teori.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Lokasi Penelitian.....	39
1. Tempat Penelitian.....	39
2. Subjek Penelitian.....	39
3. Waktu dan Lama Penelitian	39
B. Rancangan Penelitian	40
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40

2. Alur Penelitian.....	41
3. Prosedur Penelitian.....	43
C. Data dan Sumber Data	48
1. Data Penelitian.....	48
2. Sumber Data	49
D. Instrumen Penelitian.....	49
E. Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Siklus I.....	53
2. Siklus II	85
B. Pembahasan.....	97
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	105
A. Simpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I...	110
Lampiran 2	Rencana Pemaksaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II ...	116
Lampiran 3	Pembagian Kelompok Asal	123
Lampiran 4	Lembaran Kerja Siswa	124
Lampiran 5	Soal Tes Siklus I.....	131
Lampiran 6	Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	133
Lampiran 7	Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	136
Lampiran 8	Rambu-Rambu Karakteristik Penilaian Pembelajaran Menghitung Luas Bangun Datar Melalui Strategi Belajar Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Aspek Guru Siklus I Pertemuan I..	139
Lampiran 9	Rambu-Rambu Karakteristik Penilaian Pembelajaran Menghitung Luas Bangun Datar Melalui Strategi Belajar Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.	144
Lampiran 10	Rambu-Rambu Karakteristik Penilaian Pembelajaran Menghitung Luas Bangun Datar Melalui Strategi Belajar Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.	149
Lampiran 11	Rambu-Rambu Karakteristik Penilaian Pembelajaran Menghitung Luas Bangun Datar Melalui Strategi Belajar Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	154
Lampiran 12	Format Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	159
Lampiran 13	Format Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	161
Lampiran 14	Format Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	163

Lampiran 15	Format Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	165
Lampiran 16	Hasil Tes Siklus I	167
Lampiran 17	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	168
Lampiran 18.	Lembaran Kerja Siswa	174
Lampiran 19	Soal Tes Siklus II	177
Lampiran 20	Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	180
Lampiran 21	Rambu-Rambu Karakteristik Penilaian Pembelajaran Menghitung Luas Bangun Datar Melalui Strategi Belajar Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Aspek Guru Siklus II.....	183
Lampiran 22	Rambu-Rambu Karakteristik Penilaian Pembelajaran Menghitung Luas Bangun Datar Melalui Strategi Belajar Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Aspek Siswa Siklus II.....	188
Lampiran 23	Format Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II	193
Lampiran 24	Format Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II	195
Lampiran 25	Hasil Tes Siklus II	197

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Begitu pentingnya pendekatan dalam pembelajaran, sehingga guru dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Sebagaimana pendapat Maslichah (2006:37) yang menyatakan bahwa “untuk keberhasilan suatu pembelajaran guru perlu mengetahui dengan siapa atau siswa yang bagaimana yang akan dihadapi, tanpa paham tentang siswa yang akan difasilitasi mustahil guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan materi pembelajaran yang sesuai”.

Berbeda halnya dengan kenyataan yang ada berkembang di lapangan. Berdasarkan pengalaman peneliti selama menjalani tugas di SD Negeri 34 Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan siswa SD dalam pembelajaran sangat rendah, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Karena guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Hal ini disebabkan keterbatasan alat peraga dan kurangnya variasi penerapan metode maupun pendekatan pembelajaran, guru lebih cenderung menggunakan pendekatan konvensional. Sehingga siswa kurang semangat dan sulit untuk memahami materi pembelajaran. Selain itu, dalam menyampaikan

materi pembelajaran guru kurang melibatkan siswa dengan benda-benda konkrit maupun alat peraga dan pendekatan maupun metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat dengan materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran guru lebih banyak aktif dari siswa, pencapaian indikator yang ditetapkan tanpa memperhatikan tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

Hal ini menyebabkan rendahnya hasil pembelajaran yang diperoleh siswa, seperti hasil ulangan harian semester I tahun ajaran 2010/2011. Sebahagian besar siswa tidak tuntas dalam pembelajaran. Pada semester I tahun ajaran 2010/2011, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran matematika. Peneliti mencoba menyajikan pembelajaran dengan metode yang bervariasi seperti ceramah dan tanya jawab, namun hasilnya tidak maksimal, artinya tidak mencapai KKM yang ditetapkan SD negeri 34 Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan, yaitu 70, sebagai patokan dasar untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Nilai ulangan harian dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1. Ulangan Harian

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	MV	55		√
2	TB	70	√	-
3	GR	70	√	-
4	JA	70	√	-
5	YA	70	√	-
6	AR	60	-	√
7	AS	75	√	-
8	DE	60	-	√
9	HH	70	√	-
10	NN	60	-	√
11	RS	55	-	√
12	WN	60	-	√
13	ZS	70	√	-
14	AM	60	-	√
15	AS	60	-	√
16	HD	60	-	√
	Jumlah	1010		
	Rata-rata	53		
	Persentase	53%		

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan hasil belajar luas bangun datar dengan menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yaitu dengan jalan mengkonkritkan materi yang abstrak. Dengan hal seperti itu dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu pendekatan yang sesuai adalah pendekatan pembelajaran kooperatif.

Sutrisni (2008:45) menyatakan ”bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran melalui penempatan siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Untuk menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pelajaran artinya bahan belum selesai jika salah satu teman dalam sekelompok belum menguasai bahan pembelajaran”.

Kelebihan pembelajaran kooperatif menurut Wina (2008:249-250) adalah sebagai berikut:

(1) melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu tergantung pada guru; (2) dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide siswa lain; (3) dapat membantu siswa untuk respek terhadap siswa lain; (4) merupakan strategi yang dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial; (5) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahaman sendiri, menerima umpan balik; (6) dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil); (7) interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

Berdasarkan pendapat di atas pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan dapat memotivasi siswa dalam mengungkapkan ide-ide siswa tersebut, sehingga siswa merasa puas dengan kemampuannya. Kemudian Johnson dan Johnson (dalam Masniladevi, 2003:8) menyatakan bahwa :

Pembelajaran kooperatif sangat diperlukan, karena dengan belajar kooperatif: (1) siswa dapat belajar lebih banyak; (2) siswa lebih menyukai lingkungan persekolahan; (3) siswa lebih menyukai satu sama lain; (4) siswa mempunyai penghargaan yang lebih besar terhadap diri sendiri; (5) siswa belajar keterampilan sosial secara lebih aktif.

Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif adalah kooperatif tipe *Jigsaw*. Pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan pendekatan pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena pendekatan ini dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan teman sebaya. Menurut Elliot (2008:25):

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Sehingga, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Karena pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas beberapa anggota dalam satu kelompok, yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar, serta mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sangat membantu siswa dalam membangun pengetahuannya sesuai dengan situasi konkrit, sehingga hasil pembelajaran dapat ditingkatkan. Apabila pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dilakukan pada mata pelajaran matematika di SD, maka akan dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam mempelajari materi matematika.

Untuk meningkatkan hasil belajar luas bangun datar peneliti mencoba memilih model pembelajaran yang sesuai, salah satunya peneliti mencoba menerapkan pendekatan kooperatif tipe *jigsaw*, dengan tujuan dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang optimal. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 34 Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan.**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, secara umum rumusan masalahnya adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar luas bangun datar menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SD Negeri 34 Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan dan secara khususnya adalah tentang:

1. Bagaimanakah perencanaan peningkatan hasil belajar luas bangun datar menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SD Negeri 34 Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan hasil belajar luas bangun datar menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SD Negeri 34 Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar luas bangun datar menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SD Negeri 34 Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan meningkatkan hasil belajar luas bangun datar menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SD Negeri 34 Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan, secara khususnya adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan peningkatan hasil belajar luas bangun datar menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SD Negeri 34 Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan.

2. Pelaksanaan peningkatan hasil belajar luas bangun datar menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SD Negeri 34 Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan.
3. Peningkatan hasil belajar luas bangun datar menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SD Negeri 34 Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi peneliti, untuk memperkuat dan pemantapan pengetahuan dalam pembelajaran luas bangun datar melalui pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SD Negeri 34 Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan pada pembelajaran luas bangun datar melalui pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SD Negeri 34 Siguntur Tua Kecamatan Koto XI Tarusan, sehingga dapat memberikan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.
3. Bagi siswa, untuk memperoleh kesempatan dalam mempelajari luas bangun datar melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, karena pembelajaran melalui hal seperti ini sangat bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

4. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi dan pendidik lainnya dalam menyusun suatu proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna dan menyenangkan

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep saat proses pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2008:2) yaitu "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani".

Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngilim (2006:86) "hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi". Sedangkan Nana (2006:22) mengatakan "bahwa sesuai dengan sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor".

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Hasil belajar siswa dapat diketahui dari perkembangan yang terjadi pada siswa itu sendiri, baik dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), ataupun keterampilan (psikomotor) yang diperlihatkan oleh siswa. Hasil belajar dapat diketahui melalui tes dan pengamatan.

2. Pembelajaran Matematika di SD

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah satu kata yang mempunyai kata dasar “belajar” yang diberi awalan pe- dan akhiran -an. Pembelajaran menurut Cagne dan Biggs (dalam Djafar 2001:10) adalah ”rangkaian peristiwa / kejadian yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah”. Kemudian Natawijaya (1992:59) menyatakan bahwa pembelajaran adalah ”suatu upaya pembimbingan terhadap siswa agar siswa itu secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar sebaik-baiknya sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan”. Sedangkan Rahadi (2003:6) menyatakan bahwa ”Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru untuk

membuat belajar para siswanya. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar para siswa”.

Dari uraian-uraian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembimbingan terhadap siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dan juga bertujuan untuk membentuk kemampuan dan kepribadian sesuai dengan kehidupan budaya masyarakat.

b. Pengertian matematika

Menurut Nasution (dalam Sri 2006:1) menjelaskan bahwa “Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *mathein* atau *manthanein* yang berarti mempelajari, matematika erat kaitannya dengan kata sanskerta, *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian , ketahuan atau intelegensia. Antonius (2006:6) menjelaskan bahwa:

Matematika adalah bagian dari ilmu pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi, matematika sebagai ilmu pengetahuan tentang penalaran logis dan masalah-masalah yang berhubungan dengan bilangan dan ada juga yang menyatakan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan tentang kuantitas dan ruang. Semua pendefinisian tersebut dapat digunakan tergantung pada tujuan apa yang ingin diterapkan”.

Dari uraian-uraian di atas tentang pengertian matematika dapat dimaknai bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses kegiatan yang berhubungan dengan masalah ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak tentang konsep, struktur dan hubungan antar konsep dan struktur sehingga mempengaruhi siswa untuk berfikir secara logis dan kritis.

c. Pembelajaran matematika di SD

Menurut Sri (2006:1) “Belajar matematika pada hakekatnya adalah belajar konsep, struktur konsep, dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya”. Di samping itu menurut Karso (1998:1.36) “Dalam penyampaian pelajaran matematika di dalam kelas seorang guru harus memperhatikan tiga konsep pengajaran matematika yang saling terkait dalam penyampaian yaitu konsep dasar, konsep yang berkembang dan konsep yang harus dibina keterampilannya.” Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat mengupayakan pengajaran yang efektif dan efisien yang sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa dan dalam pengajarannya dibutuhkan peranan teori-teori belajar untuk memilih strategi yang cocok.

Menurut Depdiknas (dalam Made 2008:5) bahwa :

Dalam mempelajari matematika siswa memerlukan konteks dan situasi yang berbeda-beda sehingga diperlukan usaha guru untuk (1) menyediakan dan menggunakan berbagai alat peraga atau media pelajaran yang menarik perhatian siswa, (2) memberikan kesempatan belajar matematika diberbagai tempat dan keadaan, (3) memberikan kesempatan menggunakan matematika untuk berbagai keperluan, (4) mengembangkan sikap menggunakan matematika sebagai alat untuk memecahkan matematika baik di sekolah maupun di rumah, (5) menghargai sumbangan tradisi, budaya dan seni di dalam perkembangan matematika, dan (6) membantu siswa menilai sendiri kegiatan matematika.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran matematika yang lebih bermakna dengan hasil prestasi siswa yang tinggi, guru harus kreatif. Menurut Karmawati (2009:4) “Hendaknya siswa tidak belajar

matematika hanya dengan menerima dan menghafal saja, tetapi harus melalui belajar yang bermakna.” Karena belajar matematika memerlukan pengertian dan dalam mempelajari matematika dilakukan secara bertahap dan berurutan serta berkesinambungan”.

Menurut Karso (1998:1.41) “Dalam proses pembelajaran matematika yang berlangsung di SD pada dasarnya meliputi tiga tahapan yaitu kegiatan pembelajaran untuk penanaman konsep, kegiatan pembelajaran untuk pemahaman konsep, dan kegiatan pembelajaran untuk pembinaan konsep”. Untuk itu guru dalam proses pembelajaran menyajikan materi dengan baik, perlu menguasai materi pelajaran. dan inovatif dalam mengembangkan strategi belajar.

3. Ruang Lingkup Bangun Datar

a. Pengertian bangun datar

Geometri merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika yang membahas ide-ide dasar tentang titik, garis, bidang, permukaan dan ruang. Menurut Sri (2006:127)

Konsep geometri dapat diwujudkan dengan cara semi kongkrit dan kongkrit. Dalam pembelajaran, gambar dan model-model geometri dapat menjadikan suatu alat peraga yang menantang dan menarik bagi siswa karena model-model tersebut dapat diamati langsung oleh siswa. Sehingga dengan demikian dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajarinya.

Pada dasarnya geometri dibedakan atas dua jenis, yaitu bangun datar dan bangun ruang. Sri (2006:127) menyatakan bahwa “Bangun datar merupakan bangun yang berdimensi dua dengan permukaan

datar/ rata”. Kemudian Mulyana (2007:88) juga menyatakan bahwa bangun datar adalah “Suatu bangun geometri yang berbentuk datar”. Senada dengan ini Antonius (2006:1720) mengemukakan pendapatnya bahwa “Bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar yang berdimensi dua”.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bangun datar adalah bangun berdimensi dua yang memiliki bidang datar.

b. Pengertian Luas

Dalam mempelajari bangun datar, banyak hal yang harus perlu diketahui oleh siswa. Misalnya harus mengetahui tentang konsep titik, garis, sudut, sisi, rusuk, luas, keliling dan sebagainya. Menurut Ed Kohn (2003:72) menyatakan bahwa “Luas merupakan ukuran bagian dalam sebuah bidang, yang biasanya diukur dengan satuan persegi seperti inci persegi, sentimeter persegi dan sebagainya”.

Menurut Indriyastuti (2008:175) menyatakan bahwa “Luas adalah daerah bidang datar yang dibatasi oleh garis yang mengelilinginya”. Mengenai luas ini Sri (2006:128) mempertegas bahwa “Luas suatu bangun datar dapat disajikan berdasarkan pemahaman tentang satuan luas, perhitungan luas berdasarkan banyaknya satuan-satuan luas yang ada pada bangun, generalisasi rumus perhitungan luas secara induktif dan penyajian beberapa latihan”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa luas

merupakan ukuran suatu bidang dengan satuan-satuan luas pada sebuah bangun.

c. Macam-macam bangun datar

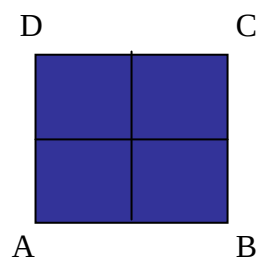
Macam-macam bangun datar menurut Mulyana (2007:88) antara lain:

1) Persegi

Persegi ialah suatu segi empat yang keempat sisinya sama panjang, besar sudutnya sama yaitu 90° dan kedua diagonalnya tegak lurus.

Untuk menentukan luas persegi ini rumusnya adalah:

$$L = S \times S$$



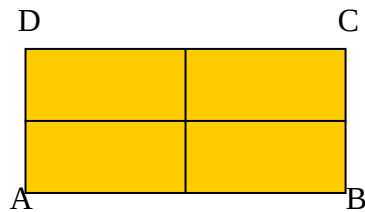
Gambar 2.1 Persegi ABCD

2) Persegi Panjang

Persegi panjang adalah bangun datar mirip bujur sangkar namun dua sisi yang berhadapan lebih pendek atau lebih panjang dari dua sisi yang lain. Dua sisi yang panjang disebut panjang, sedangkan yang pendek disebut lebar. Untuk menentukan luas persegi panjang ini dapat digunakan rumus :

$$\text{Luas} = \text{Panjang dikali lebar (pl)}$$

Persegi panjang merupakan bangun geometri yang mempunyai dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang, besarnya sudutnya sama yaitu 90° dan kedua diagonalnya saling membagi sama panjang.

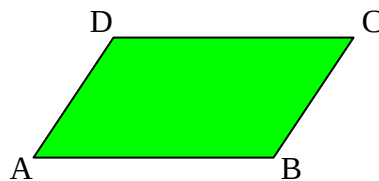


Gambar 2.2 Persegi Panjang ABCD

3) Jajargenjang

Jajargenjang adalah bangun segi empat yang mempunyai dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar, kedua diagonalnya saling membagi dua sama panjang dan sudut yang berhadapan sama besar. Untuk menentukan luas jajargenjang ini dapat digunakan rumus:

Luas = alas dikali tinggi ($a \times t$).



Gambar 2.4 Jajar Genjang ABCD

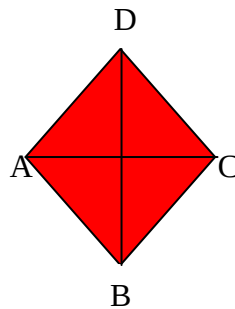
4) Belah Ketupat

Belah ketupat adalah bangun segi empat yang keempat sisinya sama panjang, sudut yang berhadapan sama besar, kedua

diagonalnya saling tegak lurus. Untuk menentukan luas belah ketupat ini dapat digunakan rumus:

Luas = alas dikali panjang diagonal dibagi 2 ($a \times \text{diagonal} / 2$)

Diagonal : Garis tengah dua sisi berlawanan

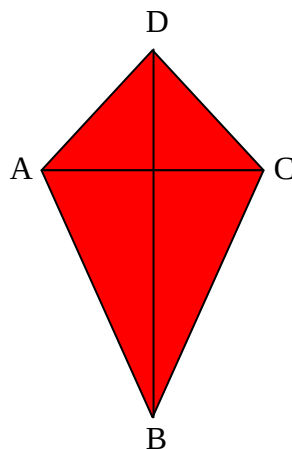


Gambar 2.5 Belah Ketupat ABCD

5) Layang-layang

Layang-layang adalah segi empat dimana sisi yang berdekatan sepasang-sepasang, sudut yang berhadapan sama besar dan diagonalnya saling berpotongan dan tegak lurus. Untuk menentukan luas layang-layang ini dapat digunakan rumus :

Bila panjang diagonal-diagonalnya d_1 dan d_2 maka luasnya adalah $\frac{1}{2} d_1 \cdot d_2$.



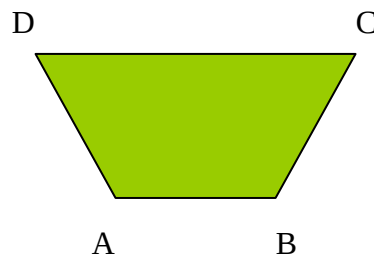
Gambar 2.6 Layang-layang ABCD

6) Trapesium

Trapesium adalah bangun segi empat yang sepasang sisinya sejajar.

Untuk menentukan luas trapesium ini dapat digunakan rumus :

Luas = Jumlah sisi sejajar dikali tinggi dibagi 2 $((AB + CD) / 2)$



Gambar 2.7 Trapesium ABCD

4. Pendekatan Kooperatif (*cooperative learning*) Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu dengan tipe *Jigsaw*. Ismiati (2008:128) menjelaskan bahwa “Kooperatif tipe *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan pembelajaran orang lain”. Pada tipe *Jigsaw* pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen yang beranggotakan 4-6 orang. Materi pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggungjawab atas penguasaan materi dan mampu mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya.

Pembentukan kelompok secara heterogen maksudnya adalah pembentukan kelompok tersebut mempertimbangkan berbagai hal yang menyangkut tentang diri siswa, misalnya tingkat intelektual, jenis kelamin, agama dan lain-lain. Dalam kelompok ada siswa yang

mempunyai intelektual tinggi, sedang dan rendah. Siswa bekerjasama, saling ketergantungan positif dan bertanggungjawab atas ketuntasan materi yang dipelajarinya dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk yang beranggotakan siswa dengan kemampuan dan latar belakang keluarga yang beragam. Penyajian materi dalam kelompok asal ini berbeda antar anggota kelompok. Sedangkan kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang mempunyai materi yang sama dikelompokkan dalam satu kelompok dan mendiskusikan materi tersebut secara bersama-sama, setelah selesai didiskusikan dalam kelompok ahli tersebut maka anggota kelompok ahli kembali pada kelompok asalnya dan bertanggungjawab untuk mengajarkan atau menjelaskan materi yang dipelajarinya kepada anggota kelompok asalnya.

Contoh pembentukan kelompok pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dilihat seperti cara di bawah ini:

KELOMPOK ASAL

A ₁	B ₁	A ₂	B ₂	A ₃	B ₃	A ₄	B ₄
C ₁	D ₁	C ₂	D ₂	C ₃	D ₃	C ₄	D ₄

KELOMPOK AHLI

A ₁	A ₂	B ₁	B ₂	C ₁	C ₂	D ₁	D ₂
A ₃	A ₄	B ₃	B ₄	C ₃	C ₄	D ₃	D ₄

b. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdiri dari 5 langkah, menurut Nur (2006:75) yaitu :

1) Membaca topik

Dalam tahap ini masing-masing siswa dalam kelompok asalnya menerima topik-topik yang akan dibahas dan membaca bahan tersebut untuk menemukan informasi.

2) Diskusi kelompok ahli

Para siswa yang telah mendapat topik yang sama bergabung dalam satu kelompok yang dinamakan kelompok ahli dan mendiskusikan topik tersebut dalam kelompok ahli.

3) Laporan kelompok

Setelah didiskusikan dalam kelompok ahli, perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya. Kemudian para ahli kembali kepada kelompok asalnya untuk mengajarkan topik yang telah dibahasnya tersebut kepada anggota kelompok asalnya.

4) Tes

Para siswa diberikan kuis atau soal-soal yang berkaitan dengan seluruh topik yang telah dibahas.

5) Penghargaan

Penghargaan dapat diberikan kepada individu maupun kelompok yang memperoleh nilai yang tertinggi.

Dalam Novi (2008:6) dijelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah :

(1) Membagikan bahan ajar, maksudnya guru membagikan bahan bacaan tentang topik-topik ahli pada masing-masing anggota kelompok, (2) diskusi kelompok ahli, maksudnya siswa yang memperoleh topik yang sama bergabung dalam satu kelompok untuk membahas topik tersebut, (3) laporan tim, maksudnya para anggota kelompok ahli bergabung kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik-topik ahli yang telah dibahas pada kelompok ahli, (4) penghargaan tim, maksudnya guru memberikan penghargaan kepada individu maupun kelompok asal yang memperoleh nilai tertinggi

Senada dengan hal di atas tentang langkah-langkah pembelajaran kooperatif, Ismiati (2008:6) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdiri dari : “(1) penentuan kelompok, (2) pemberian materi, 3) bergabung dalam kelompok ahli, (4) diskusi kelompok ahli, (5) anggota kelompok ahli menjelaskan materi kepada anggota kelompok asalnya”.

Dari pendapat-pendapat ahli di atas tentang langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dimulai dengan penentuan kelompok, membagikan topik yang akan dibahas, diskusi kelompok ahli maupun kelompok asal, mengadakan tes dan terakhir memberikan penghargaan. Langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang akan peneliti pakai dalam penelitian ini adalah menurut Nur (2006:75).

5. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Materi Luas Bangun Datar di Kelas V SD.

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat diterapkan dalam pembelajaran luas bangun datar. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dilaksanakan dengan menggunakan perencanaan pembelajaran yang dirancang sendiri oleh guru. Pada awalnya guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan diajarkan, kemudian membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 4-6 orang.

Dalam kelompok asal, masing-masing siswa mendapatkan topik pembelajaran yang berbeda. Anggota kelompok yang mempunyai topik yang sama dalam kelompok-kelompok asal bergabung dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli, kemudian dalam kelompok ahli ini siswa berdiskusi untuk membahas topik yang mereka miliki sesuai dengan petunjuk LKS.

Setelah selesai berdiskusi, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok ahli untuk melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Kemudian kelompok ahli bergabung kembali pada kelompok asalnya dan menjelaskan topik yang telah dibahas dalam kelompok ahli kepada anggota kelompok asalnya. Sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai ataupun memahami seluruh materi pelajaran.

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran yaitu guru memberikan tes secara kelompok yang menyangkut seluruh materi. Bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan mendapat penghargaan dari guru.

Penghargaan tersebut untuk penghargaan kelompok. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, siswa dapat mengembangkan potensinya secara efektif dalam bekerja sama dalam kelompok yang dapat menumbuhkan rasa saling ketergantungan antar yang satu dengan yang lain. Sehingga dengan demikian dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dan siswa harus lebih banyak aktif agar tujuan dari model pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan sebagaimana yang diinginkan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar, materi luas bangun datar terdapat pada kelas V semester I yang dikhususkan dalam menghitung luas trapesium dan layang-layang. Maka topik yang peneliti angkat adalah menghitung luas layang-layang, trapesium, belah ketupat dan jajargenjang.

Dalam topik tersebut, permasalahan yang dibahas adalah siswa dapat menemukan kembali rumus menghitung luas layang-layang, trapesium, belah ketupat dan jajargenjang dan dapat menghitung luas bangun datar tersebut berdasarkan rumus yang telah ditemukan.

Berikut contoh pembelajaran materi luas berbagai bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga, jajar genjang, belah ketupat, layang-layang, trapesium dan lingkaran) melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berdasarkan langkah-langkah yang diutarakan Nur (2006:75) yaitu :

a. Membaca topik

Sebelum membaca topik, terlebih dahulu guru membagi siswa kedalam 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Kemudian guru membagikan topik-topik pembelajaran luas bangun datar kepada masing-masing anggota kelompok dengan topik yang berbeda antar anggota kelompok, tetapi topik-topik tersebut sama dengan topik pada kelompok lain. Topik yang akan dibahas adalah bagaimana cara menemukan kembali rumus luas layang-layang, trapesium, belah ketupat dan jajar genjang serta menghitung luas bangun-bangun tersebut berdasarkan rumus yang telah ditemukan. Setelah masing-masing siswa dalam kelompok asalnya menerima topik luas layang-layang, luas trapesium, luas belah ketupat, dan luas jajar genjang maka siswa membaca topik tersebut.

b. Diskusi kelompok ahli

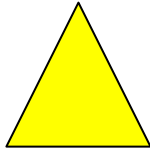
Para siswa yang telah mendapat topik yang sama bergabung dalam satu kelompok yang dinamakan kelompok ahli dan mendiskusikan topik tersebut dalam kelompok ahli. Menurut Bruner (dalam Sri 2006:3) "Pembelajaran matematika di SD, para siswa seharusnya dilibatkan dengan media atau alat peraga konkret yang dapat diotak-atik. Dengan media siswa dapat memanipulasi benda-benda dengan cara menyusun, menjejerkan, memindah-mindahkan, menempel dan kegiatan lainnya yang bersifat coba-coba". Sri (2006:128) menyatakan bahwa "Adapun media konkret yang dapat

digunakan dalam menemukan kembali rumus luas bangun datar adalah berbagai macam bangun datar yang terbuat dari karton ataupun kertas manila yang berwarna, persegi satuan”. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

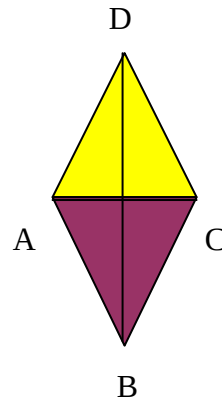
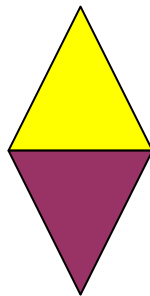
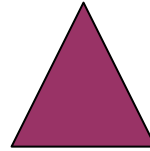
- 1) Kelompok ahli I membahas tentang bagaimana cara menemukan kembali rumus luas belah ketupat

Penanaman konsep luas belah ketupat dapat dilakukan dengan menggunakan media bangun datar yang terbuat dari karton yang berwarna, yaitu dengan cara mengambil satu buah segitiga sama kaki, kemudian mengambil satu buah lagi segitiga sama kaki yang sama besar dan alasnya sama panjang. Kedua segitiga tersebut ditempelkan, hasil dari tempelan kedua segitiga tersebut akhirnya membentuk sebuah bangun yaitu belah ketupat. Setelah terbentuk bangun belah ketupat, ditarik garis lurus dari setiap titik sudutnya sehingga garis tersebut berpotongan di suatu titik. Garis yang ditarik dari satu titik sudut ke titik sudut lain merupakan diagonal dari belah ketupat. Setelah terbentuk diagonal, hitunglah luas kedua bangun segitiga yang membentuk belah ketupat tadi kemudian dijumlahkan, Hasil dari penjumlahan luas segitiga merupakan luas dari belah ketupat. Kegiatan di atas dapat digambarkan seperti kegiatan di bawah ini :

Segitiga I



Segitiga



Penempelan dua buah segitiga

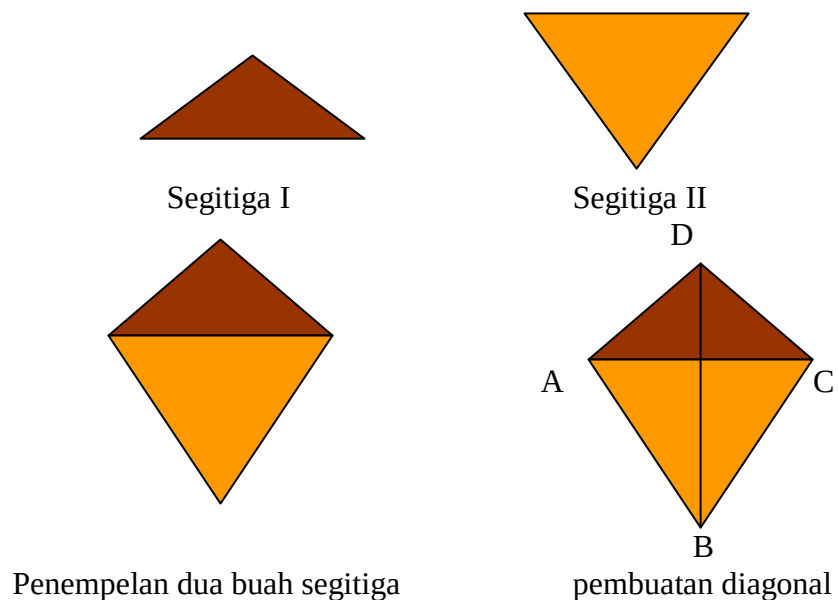
pembuatan diagonal

Hitunglah luas segitiga ACD, yaitu $\frac{1}{2} \times AC \times OD$ dan luas segitiga ABC yaitu $\frac{1}{2} \times AC \times OB$. Luas dari kedua segitiga tersebut dijumlahkan, yaitu $\frac{1}{2} \times AC \times OD + \frac{1}{2} \times AC \times OB$. Dari penjumlahan luas kedua segitiga tersebut = luas belah ketupat. Jadi $\frac{1}{2} \times AC \times OD + \frac{1}{2} \times AC \times OB = \frac{1}{2} \times AC \times (OD + OB) = \frac{1}{2} \times AC \times BD$, dimana AC dan BD merupakan diagonal dari belah ketupat, jadi luas belah ketupat dapat dihitung dengan rumus $\frac{1}{2} \times \text{diagonal (d) 1} \times \text{diagonal (d) 2}$. Dari proses seperti inilah cara menemukan rumus luas belah ketupat.

- 2) Kelompok ahli II membahas tentang bagaimana cara menemukan kembali rumus luas layang-layang

Penanaman konsep luas layang-layang dapat dilakukan dengan menggunakan media bangun datar yang terbuat dari karton

yang berwarna, yaitu dengan cara mengambil satu buah segitiga sama kaki, kemudian mengambil satu buah lagi segitiga sama kaki yang ukurannya berbeda tetapi alasnya sama panjang. Kedua segitiga tersebut ditempelkan, hasil dari tempelan kedua segitiga tersebut akhirnya membentuk sebuah bangun yaitu layang-layang. Setelah terbentuk bangun layang-layang, ditarik garis lurus dari setiap titik sudutnya sehingga garis tersebut berpotongan di suatu titik. Garis yang ditarik dari satu titik sudut ke titik sudut lain merupakan diagonal dari layang-layang. Setelah terbentuk diagonal, hitunglah luas kedua bangun segitiga yang membentuk belah ketupat tadi kemudian dijumlahkan, Hasil dari penjumlahan luas segitiga merupakan luas dari layang-layang. Kegiatan di atas dapat digambarkan seperti kegiatan di bawah ini :



Hitunglah luas segitiga ACD, yaitu $\frac{1}{2} \times AC \times OD$ dan luas segitiga ABC yaitu $\frac{1}{2} \times AC \times OB$. Luas dari kedua segitiga tersebut dijumlahkan, yaitu $\frac{1}{2} \times AC \times OD + \frac{1}{2} \times AC \times OB$. Dari penjumlahan luas kedua segitiga tersebut = luas layang-layang. Jadi $\frac{1}{2} \times AC \times OD + \frac{1}{2} \times AC \times OB = \frac{1}{2} \times AC \times (OD + OB) = \frac{1}{2} \times AC \times BD$, dimana AC dan BD merupakan diagonal dari layang-layang, jadi luas layang-layang dapat dihitung dengan rumus $\frac{1}{2} \times \text{diagonal (d) 1} \times \text{diagonal (d) 2}$. Dari proses seperti inilah cara menemukan rumus luas layang-layang.

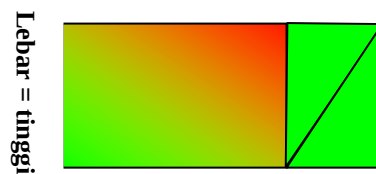
- 3) Kelompok ahli III membahas tentang bagaimana cara menemukan kembali rumus luas jajargenjang

Penanaman konsep luas jajargenjang dapat dilakukan dengan menggunakan media bangun datar yang terbuat dari karton yang berwarna, yaitu dengan cara mengambil satu buah segitiga siku-siku, kemudian mengambil satu buah lagi dengan ukuran yang sama dan mengambil satu buah persegi panjang. Pertama kita mengambil bangun persegi panjang, kemudian menempelkan bangun segitiga siku-siku pada samping kiri dan kanan persegi panjang. Hasil dari tempelan ketiga bangun tersebut akhirnya membentuk sebuah bangun yaitu jajargenjang. Setelah terbentuk bangun jajargenjang, dipindahkan salah satu segitiga siku-siku tersebut pada tempat yang sesuai. Pemindahan salah satu bangun segitiga membentuk sebuah bangun baru yaitu persegi panjang.

Kita ketahui bahwa rumus luas persegi panjang adalah panjang (p) x lebar (l). Panjang pada persegi panjang merupakan alas pada jajar genjang dan lebar pada persegi panjang merupakan tinggi pada jajar genjang. Hasil perkalian antara panjang dan lebar pada persegi panjang merupakan luas pada jajar genjang. Kegiatan di atas dapat digambarkan seperti kegiatan di bawah ini :



Penempelan ketiga bangun



Pemindahan segitiga I

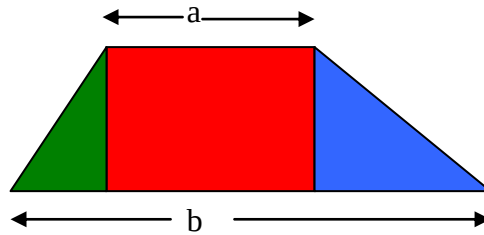
Jadi luas jajar genjang adalah **alas(a) x tinggi(t)**, dengan proses seperti itulah cara menemukan rumus luas jajar genjang.

- 4) Kelompok ahli IV membahas tentang bagaimana cara menemukan kembali rumus luas trapesium

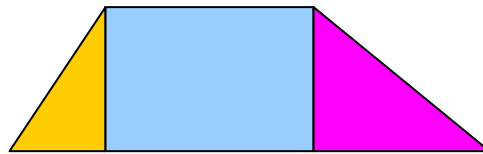
Penanaman konsep luas trapesium dapat dilakukan dengan menggunakan media bangun datar yang terbuat dari karton yang

berwana, yaitu dengan cara mengambil satu buah segitiga siku-siku, kemudian mengambil satu buah lagi dengan ukuran yang berbeda dan mengambil satu buah persegi panjang. Pertama kita mengambil bangun persegi panjang, kemudian menempelkan dua buah bangun segitiga siku-siku pada tempat yang sesuai (satu di sebelah kanan dan satu lagi di sebelah kiri persegi panjang). Hasil dari tempelan ketiga bangun tersebut akhirnya membentuk sebuah bangun yaitu trapesium. Setelah terbentuk bangun trapesium, jarak antara sisi-sisi sejajarnya merupakan tinggi pada trapesium. Kemudian buat lagi sebuah trapesium yang sama dengan yang pertamanya. Setelah terbentuk dua buah bangun trapesium, pindahkanlah salah satu bangun dari trapesium ke II ke trapesium I kemudian tempelkan pada tempat yang sesuai dan bangun yang tinggal pada trapesium ke II dipindahkan juga dan ditempel pada tempat yang sesuai. Hasil dari penempelan dan pemindahan bangun terbentuk sebuah bangun, yaitu bangun persegi panjang. Kegiatan di atas dapat digambarkan seperti kegiatan pada halaman berikut:

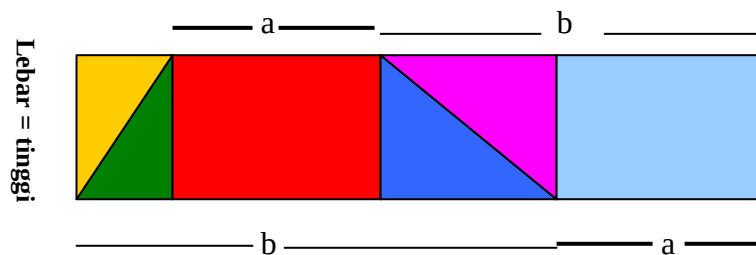




Penempelan ketiga bangun (trapesium I)



Penempelan ketiga bangun (trapesium ke II)

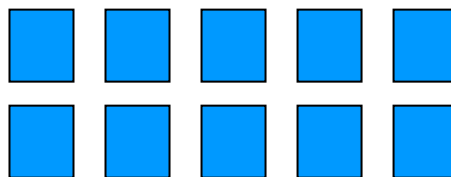


Dengan terbentuknya bangun baru berupa persegi panjang yang berukuran panjang $a+b$ dan lebar (t), maka luas persegi panjang tersebut adalah panjang $(a+b)$ x lebar (t) = $(a+b) \times t$. Karena persegi panjang tersebut terbentuk dari dua buah trapesium, maka dapat disimpulkan bahwa $2 \times$ luas trapesium = luas persegi panjang baru. $2 \times$ luas trapesium yang ditanyakan = $(a + b) \times t$, maka luas trapesium = $\frac{1}{2} \times (a + b) \times t$. Dimana $(a+b)$ adalah jumlah sisi-sisi sejajar, jadi luas trapesium adalah $\frac{1}{2} \times$ jumlah sisi sejajar x tinggi (t). Dengan proses seperti itulah cara menemukan luas trapesium.

5) Bagaimana cara menemukan kembali rumus luas persegi

Penanaman konsep luas persegi dapat dilakukan dengan menggunakan media bangun datar dan persegi satuan dengan ukuran 1cm yang terbuat dari karton atau kertas manila yang berwarna. Pertama kita mengambil bangun persegi, kemudian menempelkan persegi-persegi satuan pada seluruh permukaan persegi yang telah disediakan.

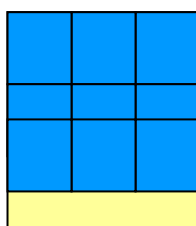
Kemudian hitung jumlah semua persegi satuan yang dapat menutupi seluruh permukaan persegi. Setelah itu hitung berapa jumlah persegi satuan yang dapat ditempel pada sisi-sisi persegi, kemudian mengalikan jumlah persegi satuan tersebut.. Kegiatan di atas dapat digambarkan seperti kegiatan di bawah ini



Persegi-persegi satuan



Persegi sebelum ditempel



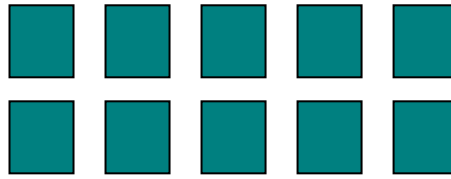
Persegi sesudah ditempel

Jumlah persegi yang dapat menutupi seluruh permukaan persegi adalah 9 buah persegi satuan, jumlah persegi satuan yang dapat menutupi masing-masing sisi persegi adalah 3 buah. Apabila dikalikan jumlah persegi satuan ($\text{sisi} \times \text{sisi}$) maka diperoleh hasil $3 \times 3 = 9$. Jadi hasilnya sama dengan cara menjumlahkan semua persegi satuan dan mengalikan sisi $\times$ sisi. Rumus menghitung luas persegi adalah $\text{Sisi}(s) \times \text{Sisi}(s)$. Dengan proses seperti itulah cara menemukan rumus luas persegi

6) Bagaimana cara menemukan kembali rumus luas persegi panjang

Menurut Indriastudi (2008:50) penanaman konsep luas persegi panjang dapat dilakukan dengan menggunakan media bangun datar dan persegi satuan dengan ukuran 1cm yang terbuat dari karton atau kertas manila yang berwarna. Pertama kita mengambil bangun persegi, kemudian menempelkan persegi-persegi satuan pada seluruh permukaan persegi panjang yang telah disediakan.

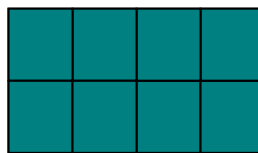
Kemudian hitung jumlah semua persegi satuan yang dapat menutupi seluruh permukaan persegi panjang. Setelah itu hitung berapa jumlah persegi satuan yang dapat ditempel pada sisi-sisi persegi panjang, kemudian mengalikan jumlah persegi satuan tersebut.. Kegiatan di atas dapat digambarkan seperti kegiatan di bawah ini :



Persegi-persegi satuan



Persegi panjang sebelum ditempel



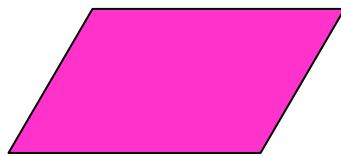
Persegi panjang sesudah ditempel

Jumlah persegi yang dapat menutupi seluruh permukaan persegi panjang adalah 8 buah persegi satuan, jumlah persegi satuan yang dapat menutupi sisi panjangnya sebanyak 4 buah dan sisi lebarnya sebanyak 2 buah. Apabila dikalikan jumlah persegi satuan (panjang x lebar) maka diperoleh hasil $4 \times 2 = 8$. Jadi hasilnya sama dengan cara menjumlahkan semua persegi satuan dan mengalikan panjang x lebar. Rumus menghitung luas persegi panjang adalah panjang(p) x lebar(l). Dengan proses seperti itulah cara menemukan rumus luas persegi panjang

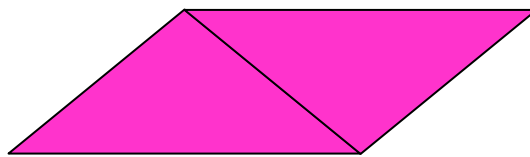
7) Bagaimana cara menemukan kembali rumus luas segitiga

Penanaman konsep luas segitiga dapat dilakukan dengan menggunakan media bangun datar yang terbuat dari karton yang

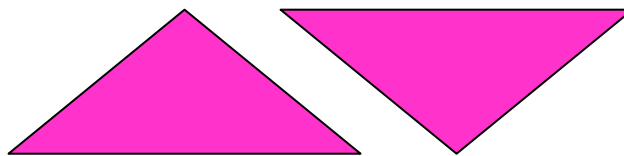
berwana, yaitu dengan cara mengambil satu buah jajar genjang kemudian membagi dua sama besar sehingga terbentuk dua buah segitiga yang sama besar. Telah diketahui bahwa luas jajar genjang adalah $\text{alas} \times \text{tinggi}$. Karena segitiga terbentuk dari setengah jajar genjang, maka luas segitiga adalah $\frac{1}{2} \times \text{luas jajar genjang} = \frac{1}{2} \times \text{alas}(a) \times \text{tinggi}(t)$. Kegiatan di atas dapat digambarkan seperti kegiatan pada halaman berikut:



Jajar genjang



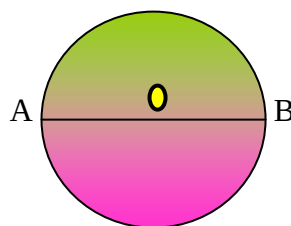
Pembagian jajar genjang menjadi dua buah setiga



Hasil potongan jajar genjang

Dari proses seperti itulah cara menemukan luas segitiga.

8) Menghitung luas lingkaran



OA adalah jari-jari (r) lingkaran, sedangkan AOB adalah diameter (d) lingkaran. Jadi cara menghitung luas lingkaran, yaitu $(\pi) \times \text{jari-jari } (r)^2$

c. Laporan kelompok

Setelah didiskusikan dalam kelompok ahli, perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya. Kemudian para ahli kembali kepada kelompok asalnya untuk mengajarkan topik yang telah dibahasnya tersebut kepada anggota kelompok asalnya.

d. Tes

Para siswa diberikan kuis atau soal-soal yang berkaitan dengan seluruh topik yang telah dibahas, yaitu menghitung luas bangun datar sesuai dengan rumus yang telah ditemukan kembali

e. Penghargaan

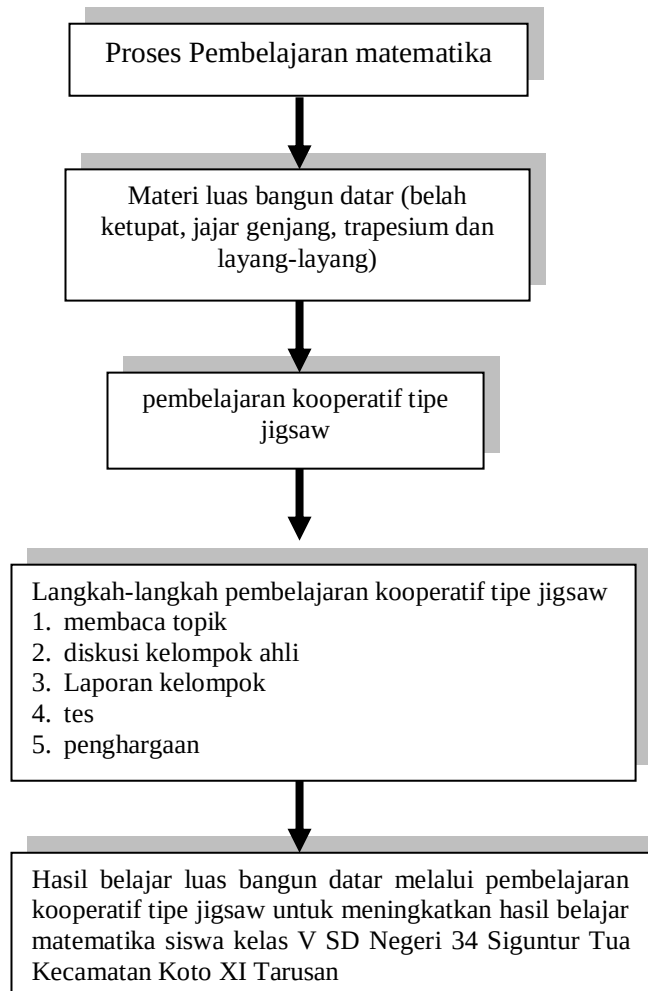
Penghargaan dapat diberikan kepada kelompok yang memperoleh nilai yang tertinggi.

B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi luas bangun datar di kelas V SD akan lebih menarik dan bermakna apabila seorang guru membelajarkan materi tersebut melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, karena pembelajaran dengan model tersebut dapat meningkatkan partisipasi, pemahaman siswa, sikap kerja sama dan rasa saling ketergantungan antar sesama siswa

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdiri dari 5 tahapan pembelajaran, yaitu : 1) Siswa membaca topik yang telah diberikan guru kemudian bergabung dalam kelompok ahli, 2) Diskusi kelompok ahli yaitu siswa yang memiliki topik yang sama bergabung untuk mendiskusikannya dalam kelompok ahli, 3) melaporkan hasil diskusi kelompok ahli kemudian para ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik yang telah dibahasnya, 4) Pemberian tes dalam kelompok asal yang menyangkut seluruh topik, 5) penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

KERANGKA TEORI PENELITIAN



Bagan 1. Kerangka Teori Penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan pada halaman terdahulu, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran menghitung luas bangun datar melalui Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw disesuaikan dengan langkah-langkah melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu: membagi kelompok (kelompok asal dan kelompok ahli), membaca topik ahli, diskusi kelompok ahli, laporan kelompok ahli, tes/kuis, dan penghargaan.
2. Pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dimana langkah-langkah pembelajarannya dilaksanakan dalam tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, secara umum langkah-langkah yang dilakukan adalah pengkondisian kelas, membuka skemata siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan pembentukan kelompok (kelompok asal dan kelompok ahli). Dalam kegiatan inti langkah-langkah yang dilakukan adalah membagikan topik, diskusi kelompok ahli, melaporkan hasil diskusi kelompok, memberikan tes pada kelompok asal dan memberikan penghargaan. Sedangkan pada kegiatan akhir secara umum langkah-langkah yang dilakukan adalah menyimpulkan pembelajaran, memberikan evaluasi secara individu dan menutup pembelajaran.

3. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar, dapat meningkatkan sikap kerja sama karena pembelajarannya dilakukan secara berkelompok. Hal ini dapat terlaksana karena masing-masing anggota kelompok harus menguasai topik yang telah dibahas dan menyampaikan topik itu kepada anggota kelompoknya. Dengan kata lain pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap materi yang dipelajarinya dan harus mengajarkan materi tersebut kepada temannya, sehingga siswa termotivasi untuk aktif dan serius dalam pembelajaran.
4. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa dari ujian mid semester I 53 meningkat pada siklus I menjadi 67 pembelajaran belum dianggap tuntas jika hasil yang diperoleh di bawah 70% dan untuk itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Ternyata Pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan yakni 79 yang sudah melebihi dari standar ketuntasan minimalnya. Hal ini merupakan bukti dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 34 Siguntur Tua telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan model Pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan. Khususnya pembelajaran kooperatif

tipe Jigsaw, karena dengan pembelajaran seperti ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran ini juga dapat meningkatkan tanggungjawab siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajarinya.

2. Untuk kepala sekolah, dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran.
3. Untuk peneliti selaku mahasiswa, dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang nanti bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan.
4. Untuk pembaca, bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan tentang pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Antonius Cahya Prihandoko. 2006. *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Jakarta : Depdiknas
- Aristo Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *BSNP*. Jakarta : BSNP
- _____. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : BSNP
- Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Matematika*. Jakarta : Depdiknas
- Erman Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : JICA
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara
- Harun Rasyid, dkk. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV Wacana Prima
- I.G.A.K Wardani, dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Indriyastuti. 2008. *Matematika Kelas III SD*. Jawa Timur ; PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Karso,dkk.1998.*Materi pokok pendidikan matematika I*.Jakarta: universitas Terbuka
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mohammad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Depdiknas
- Mulyana. 2007 . *Tip dan Trik Berhitung Super Cepat dengan Konsep Rahasia Matematika*. Surabaya : Agung Media Mulya

- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Depdiknas
- _____. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Pres
- Sri Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : PT.Bumi Aksara
- Ritawati Mahyuddin, dkk. 2008. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : UNP
- Rochman Natawijaya. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud
- Rosna. 2006. *Peningkatan Hasil Belajar Geometri Dalam Pembelajaran melalui Penggunaan Media Bangun Datar bagi Siswa Kelas IV SDN 18 Kota Panjang*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang.PGSD.UNP.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Zahara Djafar. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang : FIP UNP